



Meningkatkan *enterpreneurial leadership* pada mahasiswa melalui *experiential learning team project*

Reny Yuniasanti ^{a,1*}, Martaria Rizky Rinaldi ^{b,2}, Komang Mahadewi Sandiasih ^{c,3}

^{a,b,c} Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

¹ reny.yuniasanti@mercubuana-yogya.ac.id; ² martariarizky@mercubuana-yogya.ac.id;

³ komangmahadewi@mercubuana-yogya.ac.id

* Penulis Korespondensi

Dikirim: 19-10-2023

Direvisi: 08-11-2023

Diterima: 03-05-2024

KATAKUNCI

entrepreneurial leadership;
experiential learning team;
mahasiswa;
project

KEYWORDS

college student;
entrepreneurial leadership;
experiential learning team;
project

ABSTRAK

Entrepreneurial leadership di Indonesia masih rendah dan perlu diupayakan untuk peningkatannya. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen *quasi* dengan desain *one group pretest-posttest design* yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh metode *experiential learning team project* untuk meningkatkan *entrepreneurial leadership* pada mahasiswa. Responden penelitian ini sebanyak 32 orang dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan karakteristik mahasiswa psikologi yang belum pernah mengambil mata kuliah psikologi komunitas dan *sociopreneurship*, serta perkuliahan secara tatap muka di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *experiential learning team project* dapat meningkatkan *entrepreneurial leadership mahasiswa* ($t=-14,15$, $p<0,05$). Artinya, intervensi melalui metode *experiential learning team project* mampu memberikan dampak positif dalam mengembangkan keterampilan *entrepreneurial leadership* di kalangan mahasiswa psikologi. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan *experiential learning team project* dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas *entrepreneurial leadership* di lingkungan pendidikan tinggi.

Increasing entrepreneurial leadership in students through experiential learning team projects. *Entrepreneurial leadership in Indonesia is still low and efforts must be made to improve it. This research employs a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design, aiming to investigate the influence of the experiential learning team project method on enhancing entrepreneurial leadership among students. The study involved 32 participants selected through purposive sampling, characterized as psychology students who had not taken community psychology and sociopreneurship courses and attended face-to-face lectures. The results indicate that the experiential learning team project significantly enhances entrepreneurial leadership in students ($t=-14.15$, $p<0.05$). This implies that the intervention through the experiential learning team project method has a positive impact on developing entrepreneurial leadership skills among psychology students. The implications of this research suggest that the experiential learning team project approach can be an effective strategy for improving the quality of entrepreneurial leadership in higher education environments.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Indonesia memiliki tujuan pembangunan berkelanjutan atau yang disebut dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) sampai tahun 2030 yang dirumuskan oleh Kementerian Pembangunan Nasional. SDGs memiliki proyeksi permasalahan dan indikator pencapaian pembangunan berkelanjutan serta kebijakan progresif. Keberhasilan pencapaian SDGs salah satunya ditentukan oleh peran pemimpin yang sekaligus sebagai *agent of change* dalam perwujudan 17 poin-poin SDGs. Kepemimpinan yang diperlukan di sini yaitu di lingkup pemerintahan, organisasi, usaha swasta ataupun pemerintahan yang memiliki peran dalam proses perwujudan SDGs. Kepemimpinan diperlukan karena keterampilan ini membantu individu untuk berkembang sebagai pemimpin yang kompeten dan berdaya saing di berbagai aspek kehidupan (Van Diggele *et al.*, 2020). Artinya, mengembangkan keterampilan kepemimpinan dapat membantu mahasiswa membuat keputusan yang lebih baik dan bertanggung jawab atas tindakan yang diambil (Vezhnovets', 2013).

Gaya kepemimpinan saat ini pun beragam. Salah satu gaya kepemimpinan yang diperlukan yaitu *entrepreneurial leadership*. Hal tersebut diperkuat statement dari Renko *et al.* (2015) yang menyebutkan bahwa saat ini diperlukan pemimpin yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan yang terus menerus dikarenakan dunia sudah memasuki era informasi tanpa batas melalui internet. Oleh karena itu, pemimpin yang memiliki kesesuaian karakter dengan kebutuhan di era digital ini disebut sebagai *entrepreneurial leadership* (Renko dkk, 2015). *Entrepreneurial leadership* adalah bentuk kepemimpinan yang dibutuhkan untuk masa sekarang. Karakter *entrepreneurial leadership* saat ini sangat diperlukan untuk membuat terobosan baru dalam mencapai tujuan kerja dinas, baik dalam lingkup pemerintahan (kompas.com, 2019) ataupun di luar lingkup pemerintahan. Industri yang menghadapi peningkatan dan daya saing yang tidak pasti, menyebabkan penurunan sifat kepemimpinan analitis dan meningkatkan permintaan untuk pemimpin bisnis jenis ini yang disebut *entrepreneurial leadership* (pemimpin wirausaha) (McGrath & MacMillan, 2000; Roomi & Harrison, 2011, Kuratko *et al.*, 2010).

Eksekutif perusahaan tingkat tinggi pada saat ini cenderung menunjukkan perilaku *entrepreneur* (Covin & Slevin, 2002) dan melakukan peran pemimpin untuk mengembangkan perusahaannya (Jensen & Luthans, 2006). Gupta *et al.* (2004) menjelaskan bahwa *entrepreneurial leadership* menciptakan skenario visioner yang digunakan untuk memobilisasi dukungan anggota sehingga anggota berkomitmen terhadap visi yang bertujuan untuk menemukan dan mendalami penyusunan nilai-nilai strategis. Perilaku *entrepreneur* sangat penting untuk mencapai dan mempertahankan tujuan kompetitif dari perusahaan (Nwachukwu *et al.*, 2017). Organisasi yang memiliki pemimpin dengan *entrepreneurial leadership* menunjukkan pemimpin mampu memotivasi karyawan dengan baik, memiliki gambaran tentang usaha di masa depan, mampu membaca peluang-peluang dengan baik, aktif mencari ide baru, gigih dalam menjalankan usaha sehingga hambatan yang dialami oleh organisasi dapat teratasi (Tristanto & Wardana, 2018).

Penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa *entrepreneurial leadership* berkaitan dengan *competitive advantage* di perusahaan (Sulistyowati, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemimpin dalam kewirausahaan dapat mengarahkan pengelolaan organisasi dengan lebih berdaya saing sehingga memiliki keunggulan kompetitif. Ulasan tersebut menunjukkan diperlukan sekali karakter *entrepreneurial leadership* dalam organisasi pemerintahan ataupun non pemerintahan. Dengan demikian, untuk mempersiapkan hal tersebut, maka pembentukan *entrepreneurial leadership* dari jenjang perguruan tinggi pada mahasiswa sangatlah diperlukan, sehingga mahasiswa diharapkan memiliki ketrampilan khusus dan dapat mengikuti perubahan.

Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik jumlah mahasiswa di Indonesia tahun 2021 sebanyak 7,6 juta jiwa (www.bps.go.id, 2022). Jumlah yang besar mahasiswa sebagai calon-

calon pemimpin dan harapan bangsa tentu saja diharapkan dapat memiliki karakter sebagai *entrepreneurial*. Berdasarkan dari literature review yang dilakukan oleh Renko dkk (2015) menjelaskan perkembangan definisi *entrepreneurial leadership* dari tahun 1991 sampai tahun 2008 lebih banyak dilakukan oleh peneliti di luar Asia. Berdasarkan hasil *literature review* dari 50 artikel tentang *entrepreneurial leadership* dari tahun 1980-2017 yang mengulas mengenai pengukuran, faktor-faktor penyebab, moderator dan *impact* dari *entrepreneurial leadership* masih belum ada yang berasal dari Indonesia. Gambaran perkembangan keilmuan *entrepreneurial leadership* yang menjadi kebutuhan menghadapi abad 21 masih sangat terbatas khususnya di Indonesia. *Entrepreneurial leadership* menjadi salah satu upaya strategis yang perlu diwujudkan dalam membentuk pemimpin-pemimpin organisasi yang memiliki terobosan pada organisasi pemerintah ataupun non pemerintah. Pembentukan karakter *entrepreneurial* pada mahasiswa selaku generasi penerus harus segera dimulai dan diwujudkan dalam ekosistem dan kurikulum perguruan tinggi.

Entrepreneurial leadership adalah gaya kepemimpinan yang mendorong dan memotivasi karyawan untuk mencari dan memanfaatkan peluang bisnis (Bilal dkk., 2022). Gaya kepemimpinan ini menunjukkan bahwa pemimpin menciptakan ide-ide besar yang dapat menggerakkan dan menginspirasi timnya. Terdapat delapan dimensi dari *entrepreneurial leadership* dari Bagheri dan Harrison (2020) yang terdiri atas, *framing challenges, absorbing uncertainty, underwriting, building commitment, defining gravity, opportunity identification and exploitation, orientation towards learning, dan creative collective self-efficacy*. Pemimpin *entrepreneur* membangun kepercayaan dengan memungkinkan anggota tim untuk memberikan ide-ide bisnis baru dan kreatif tanpa takut (Li et dkk., 2020). Gaya kepemimpinan ini menekankan pentingnya hubungan positif antara pemimpin dan tim serta memperhatikan perasaan dan pikiran individu dalam tim (Bilal dkk., 2022). Artinya, *entrepreneurial leadership* adalah tentang pemimpin yang menginspirasi timnya dengan membuat visi besar, mendapatkan komitmen dari anggota, dan benar-benar berdedikasi untuk mencapai visi tersebut (Di Fabio dkk., 2016).

Entrepreneurial leadership membantu mahasiswa untuk beradaptasi dengan perubahan dan mengambil inisiatif dalam menciptakan peluang baru. Adanya *entrepreneurial leadership* pada diri mahasiswa, dapat membantu mahasiswa untuk tidak takut menghadapi ketidakpastian (Guberina et al., 2023). Memiliki *entrepreneurial leadership* membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan berani dalam menghadapi tantangan (Nguyen et al., 2021). *Entrepreneurial leadership* adalah keterampilan yang sangat berharga dalam dunia pendidikan dan industri, di mana masalah kompleks seringkali harus dipecahkan dengan cara baru. Selain itu, *entrepreneurial leadership* juga melibatkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain (Toseef et al., 2022). *Entrepreneurial leadership* penting dalam konteks psikologi industri karena hubungan interpersonal dan kerja sama dalam tim adalah kunci keberhasilan. Mahasiswa dengan *entrepreneurial leadership* cenderung lebih mandiri. Hal ini dikarenakan *entrepreneurial leadership* meningkatkan kemandirian (Bilal et al., 2022). Mahasiswa dapat merencanakan, mengorganisir, dan mengelola proyek sendiri dengan lebih efisien.

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan oleh Renko dkk (2025) dari artikel tahun 2004-2018 menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya *entrepreneurial leadership* yaitu frame pola pikir tantangan dari pemimpin atau atasan, ketidakjelasan tujuan dan tanggung jawab kerja, pembentukan komitmen, emosi, nilai kerja, kejelasan karier, informasi keterbatasan tim kerja, pola pikir *entrepreneurial*, sumber daya sosial, sumber daya institusi, dan proses pembelajaran *entrepreneurial*.

Mencermati pentingnya *entrepreneurial leadership* pada mahasiswa maka perlu sekali ditanamkan pada proses pembelajaran selama berkuliah. Pendidikan kewirausahaan menurut Man dan Yu (2007) dapat menjadi proses pendidikan yang dapat memunculkan dan mengembangkan *entrepreneurial leadership* mahasiswa. Program pendidikan yang telah

dilakukan di perguruan tinggi untuk membentuk *entrepreneurial leadership* menurut Sutanto (2021) ada yang mencapai keberhasilan dan ada pula yang mengalami kegagalan. Erlangga (2018) menyatakan dari hasil temuan penelitiannya bahwa untuk pengembangan *entrepreneurial* di perguruan tinggi masih adanya problematik secara filosofis, proses, hasil dan strategis untuk penyiapan dan penerapan *entrepreneurial* di mahasiswa. Erlangga (2018) menyarankan untuk dapat menginternalisasi adanya karakter *entrepreneurial* langsung kepada mahasiswa dalam proses belajarnya dengan memperhatikan tidak hanya ranah kognitif dan afektif tetapi juga psikomotorik. Ditambahkan pula dari penelitian Herlina (2021) yang mengkaji mengenai pembentukan *sociopreneurship* pada mahasiswa menemukan bahwa dalam proses pembelajaran mahasiswa hanya dipersiapkan dari sisi pengetahuan, niat, dan keterampilan digitalnya saja namun sikap kepemimpinan mereka belum ditumbuhkan/dimunculkan sedari dini. Di sisi lain Herlina mengemukakan bahwa apabila mahasiswa telah memiliki sikap kepemimpinan yang bagus maka *social entrepreneurship* akan tercipta.

Hasil penelitian di atas menegaskan bahwa sebagian besar dikarenakan proses pembelajaran yang diberikan untuk mendidik menjadi *entrepreneurial leadership* hanya dilakukan berdasarkan tataran peningkatan pengetahuan tentang bagaimana menjadi *entrepreneurial leadership*. Ekosistem dan kurikulum yang lebih banyak mengajarkan tataran teori dalam kelas tentu saja tidak cukup untuk menanamkan dan mempercepat pembentukan karakter mahasiswa menjadi *entrepreneurial leadership*. Hal ini memunculkan suatu kebutuhan tentang bagaimana proses pembelajaran yang efektif dapat menumbuhkan dan meningkatkan *entrepreneurial leadership* pada mahasiswa. Proses pembelajaran di kelas yang merupakan proses pembelajaran tradisional yang seringkali dianggap tidak dapat menciptakan dan memunculkan nilai-nilai serta sikap yang diharapkan sesuai dengan capaian mata kuliah. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Chan (2012) yang menyatakan bahwa saat siswa belajar di kelas yang sifatnya lebih pasif terstandar dan cenderung dari satu arah menyebabkan siswa kurang dapat menangkap esensi nilai dan pemahaman yang mendalam akan sikap atau perilaku yang hendak ditanamkan dalam proses pembelajaran.

Direktorat jenderal pendidikan tinggi kementerian pendidikan perguruan tinggi pada buku panduan merdeka belajar kampus merdeka (2020) menyatakan bahwa melalui Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 menyebutkan bahwa mahasiswa diberi kebebasan untuk mengambil sks di luar program studi. Peraturan kemendikbudristek setiap perguruan tinggi diharapkan dapat menerapkan kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Pada kurikulum ini mahasiswa diberikan kebebasan satu semester untuk memilih 8 kegiatan dalam kurikulum MBKM yaitu meliputi proyek desa, magang, asistensi mengajar, penelitian, yang akan dikonversikan ke dalam 20 sks matakuliah.

Pada proses pembelajaran dengan MBKM ini mahasiswa diharapkan dapat cepat beradaptasi dengan situasi baru di lapangan dan dapat banyak ilmu melalui proses pembelajaran di lapangan. Namun demikian, berdasarkan proses pelaksanaan MBKM yang telah dilakukan mahasiswa masih banyak mengalami kesulitan dalam belajar mengimplementasikan keilmuan di lapangan. Mata kuliah wajib sebelumnya yang masih ditempuh oleh mahasiswa seringkali masih banyak dilakukan teoritis dan *in class* sehingga mereka belum dibekali latihan yang cukup dalam belajar implementasinya. Oleh karena itu diperlukan pula proses pembelajaran mata kuliah wajib sebelumnya dengan *experienced team-based learning* agar mahasiswa memiliki kepercayaan diri dan dapat meningkatkan *entrepreneurial leadership*.

Salah satu bentuk pembelajaran yang memberikan pengalaman secara langsung adalah *experiential learning*. Sesuai dengan yang disampaikan Kolb (2014) bahwa proses pembelajaran tersebut mengajak siswa untuk langsung mengalami, merenung, berpikir dan bertindak dalam proses alur pembelajaran terhadap situasi atau proses yang dipelajari. Oleh karena itu, *experiential learning* melalui *project* tim kewirausahaan yaitu mengikuti proses

experiential learning dari Kolb (2014) yaitu adanya *concrete experience*, *reflective observation*, *abstract conceptualization* (*think, conceptualise, generalise*), dan *active experimentation*.

Berdasarkan hasil penelitian *literature review* dari 82 artikel tahun 1985-2015 yang dikemukakan oleh Harison *et al.* (2016) bahwa *entrepreneurial leadership* merupakan faktor penting yang diperlukan dalam peningkatan kinerja organisasi di era yang penuh dengan lingkungan yang kompetitif dan perubahan yang cepat. Begitupula yang dikemukakan oleh Ahmed dan Harrison (2023) bahwa *entrepreneurial leadership* penting bagi keberhasilan organisasi. Hasil analisis *literatur review* yang ditemukan Harison *et al.* (2016) mengemukakan bahwa penelitian mengenai *entrepreneurial leadership* 23% meneliti tentang pengertian, 69% meneliti karakteristik dan faktor-faktor yang membentuk dan 8% *literature review* tentang *entrepreneurial leadership* di sembilan negara termasuk Indonesia. Ahmed dan Harison (2023) juga mengemukakan bahwa pengembangan kompetensi *entrepreneurial leadership* dapat dilakukan dengan pendekatan pembelajaran melalui pengalaman, pelatihan kewirausahaan dan berbasis proyek. Penelitian Ahmed dan Harison (2023) menyarankan penelitian selanjutnya untuk melakukan pengembangan intervensi dalam peningkatan *entrepreneurial leadership*. Dengan demikian, beberapa kajian tersebut menjadi salah satu landasan peneliti dalam melakukan penelitian yang menjadi *evidence* pengembangan *entrepreneurial leadership* di Indonesia.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh *experienced learning project team* terhadap *entrepreneurial leadership* pada mahasiswa. Melalui intervensi pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi mahasiswa dalam menemukan pengalaman belajar yang lebih bermakna ketika mereka menciptakan pengalaman mereka sendiri sebagai hasil belajar. Seperti yang disampaikan Prihadi (2004) bahwa salah satu proses pembelajaran yang tepat untuk dapat melatih dan meningkatkan pengembangan orang dewasa adalah pembelajaran melalui pengalaman. Pembelajaran melalui pengalaman adalah proses belajar yang terjadi ketika subjek melakukan suatu aktivitas, kemudian individu memperhatikan, menganalisis aktivitas yang dilakukannya secara kritis, lalu mencari pemahaman berguna dari analisis sebelumnya dan menetapkan pengetahuan serta pemahaman tersebut dalam perilaku mendatang, khususnya dalam pembentukan *entrepreneurial leadership*.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasi* eksperimen. Adapun desain yang digunakan pada eksperimen ini adalah *one group pretest-posttest design*. Desain penelitian *one group pretest-posttest design* adalah metode penelitian yang umum digunakan dalam mengevaluasi program dan dokumentasi program (Ma dkk, 2019; Toma & Garson, 2011). Pada desain ini, satu kelompok partisipan diuji sebelumnya (*pretest*), diberikan suatu intervensi atau perlakuan, dan kemudian diuji lagi setelah intervensi tersebut dilakukan (*posttest*) untuk mengetahui apakah terdapat perubahan pada variabel dependen. Desain ini berguna dalam mengevaluasi program, terutama ketika tidak memungkinkan untuk menggunakan kelompok perbandingan (Ma dkk., 2019).

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi psikologi yang belum pernah mengikuti mata kuliah pengembangan komunitas dan *psychopreneur* dengan berbasis *experienced learning project team*, dan mengikuti perkuliahan *offline*. Sampel penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling* sebanyak 32 responden dengan karakteristik mahasiswa program studi psikologi yang belum pernah mengikuti mata kuliah pengembangan komunitas dan *psychopreneur* dengan berbasis *experienced learning project team*, dan mengikuti perkuliahan *offline* dan bersedia menjadi sampel penelitian.

Penelitian ini hanya memiliki satu kelompok partisipan yang mendapatkan intervensi, tanpa adanya kelompok kontrol atau perbandingan. Pendekatan ini dapat bermanfaat dalam

situasi di mana sulit atau tidak etis untuk memberikan perlakuan pada kelompok yang sama sambil mempertahankan kelompok yang tidak menerima perlakuan sebagai kelompok kontrol. Intervensi ini dilakukan dengan perubahan metode pembelajaran dalam perkuliahan *sociopreneurship* dengan *experienced learning project team* selama 16 kali pertemuan. Mahasiswa dibagi ke dalam lima kelompok yang terdiri dari 6-7 orang yang mengikuti sesi pertemuan untuk penjelasan proses perkuliahan, perencanaan implementasi kewirausahaan, identifikasi potensi kewirausahaan, pelaksanaan kewirausahaan, dan presentasi serta evaluasi implementasi kewirausahaan di masyarakat.

Intervensi terdiri atas beberapa tahapan berdasarkan Kolb (2014). Modul intervensi disusun berdasarkan dimensi dari *entrepreneurial leadership* dan materi *sociopreneurship* yang disusun oleh peneliti dan telah divalidasi dari dosen ahli yang menyusun rancangan pembelajaran *sociopreneurship*. Rincian modul intervensi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan *intervensi team experiential learning*

Pertemuan	Durasi	Kegiatan	Tujuan
1	45 menit	Penjelasan tujuan proses perkuliahan	Memberi informasi proses pelaksanaan pembelajaran
2-4	135 menit	Perencanaan pelaksanaan kewirausahaan di masyarakat	Mampu merancang model bisnis dan rencana bisnis sosial untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat
5-8	180 menit	Identifikasi dan persiapan implementasi kewirausahaan masyarakat	Mampu berpikir kreatif dalam menganalisis masalah dan merancang produk inovasi sosial dan bisnis sosial
8-12	180 menit	Pelaksanaan inisiasi kewirausahaan masyarakat	Mampu mengaplikasikan teori dan konsep kewirausahaan sosial melalui kegiatan tugas lapangan
13-16	180 menit	Presentasi hasil dan evaluasi pelaksanaan kewirausahaan masyarakat	Mahasiswa belajar tentang membangun <i>mindset</i> dan karakter wirausaha sosial yang peduli, kreatif, inovatif, dan mandiri, melalui ketrampilannya dalam memecahkan masalah sosial

Pada proses *concrete experience*, mahasiswa diminta untuk melakukan dan melaksanakan perencanaan pengembangan kewirausahaan pada komunitas yang telah dipilih. Setelah pelaksanaan inisiasi kewirausahaan langsung di masyarakat, berikutnya setiap tim melakukan presentasi yang merupakan proses untuk mahasiswa secara sadar merefleksikan dan menarik kesimpulan atas pengalamannya. Selanjutnya mahasiswa melakukan *abstract conceptualization*, mahasiswa diminta menciptakan sejumlah pemahaman akan konsep yang diperoleh dalam mengintegrasikan pengalaman dan hasil observasinya menjadi sebuah teori dalam pembentukan *entrepreneurial leadership*. Proses terakhir yaitu *active experimentation*, mahasiswa diminta mempraktekkan hasil pembelajaran yang telah diperoleh dalam keadaan secara nyata.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala *enterpreneurial leadership* berdasarkan aspek dari Bagheri dan Harrison (2020) yang terdiri atas delapan dimensi yaitu, *framing challenges*, *absorbing uncertainty*, *underwriting*, *bulding commitmen*, *defining gravity*, *opportunity identification and exploitation*, *orientation towards learning*, dan *creative collective self-efficacy*. Skala tersebut disusun dengan format respon yaitu skala likert yang memiliki rentang pilihan jawaban 1-7 dengan skor satu menunjuk pada sangat tidak setuju dan tujuh sangat setuju. Skala yang disusun oleh Bagheri dan Harrison (2020) memiliki reliabilitas yang baik yaitu 0,98. Skala yang digunakan disusun dalam bahasa Indonesia dengan reliabilitas

0,985. Pengambilan data skala *entrepreneurial leadership* sebelum pelaksanaan *experienced learning project team* adalah berjarak satu minggu dan *posttest* pengambilan data skala *entrepreneurial leadership* berjarak satu bulan. Data 32 responden *pre* dan *posttest* dianalisis dengan *paired sample t-test* dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*.

Hasil

Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa baik data *pretest* maupun *posttest* menunjukkan data berdistribusi normal. Selanjutnya berdasarkan data yang telah dianalisis dengan *paired sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam skor *entrepreneurial leadership* sebelum dan setelah intervensi *experienced learning project team*. Sebelum intervensi, skor rerata *entrepreneurial leadership* adalah 203,56 dengan deviasi standar sekitar 21,68, sementara setelah intervensi, skor rerata meningkat menjadi 217,71 dengan deviasi standar sekitar 35,34. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi *experienced learning project team* secara signifikan memengaruhi peningkatan dalam *entrepreneurial leadership*. Data deskriptif disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Data Deskriptif

		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Pair 1</i>	<i>pretest</i>	203,56	32	21,68
	<i>posttest</i>	217,71	32	35,34

Berdasarkan hasil korelasi antara data *pretest* dan *posttest* juga menunjukkan adanya korelasi positif sebesar 0,454 ($p < 0,009$). Hal ini menunjukkan bahwa skor *pretest* dan *posttest* berkaitan secara positif. Hasil uji menunjukkan bahwa perbedaan rerata antara *pretest* dan *posttest* adalah sebesar -14,15625, dengan nilai p sebesar 0,018 ($p < 0,05$), maka dapat disampaikan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Artinya bahwa intervensi proyek tim berhasil meningkatkan *entrepreneurial leadership* di dalam tim tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen kepada 32 mahasiswa menunjukkan bahwa *experienced learning project team* pada mata kuliah psikologi komunitas dan *sociopreneurship* memiliki pengaruh yang signifikan pada pengembangan *entrepreneurial leadership*. Hasil penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam bidang *entrepreneurial leadership*. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi atau pelatihan yang ditargetkan untuk mengembangkan keterampilan *entrepreneurial leadership* dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi kepemimpinan (Yang dkk., 2021). Hal tersebut mendukung ide bahwa *entrepreneurial leadership* bukanlah atribut yang statis, tetapi dapat ditingkatkan melalui upaya yang sesuai (Deng dkk., 2023; Yan dkk., 2023).

Pada penelitian ini, intervensi kepada mahasiswa dilakukan dengan memberikan *experience* untuk penanaman nilai tentang bagaimana menyikapi tantangan yang dihadapi, mampu mengatasi ketidakpastian, dukungan emosi, membangun komitmen, mengerti keinginan bawahan, mampu melakukan identifikasi dan eksplorasi peluang, memiliki orientasi ke arah pembelajaran, dan memiliki efikasi diri kolektif yang kreatif. Setelah mahasiswa diberi waktu untuk mengalami sendiri proses berwirausaha dengan komunitas, maka mahasiswa diberikan kesempatan untuk presentasi dalam menyampaikan apa yang dirasakan dan makna yang didapatkan setelah melalui proses pembelajaran menjadi *entrepreneurial leadership*

dalam komunitas yang telah dipilihnya. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari intervensi ini terhadap *enterpreneurial leadership* telah mendukung beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya mungkin telah mengidentifikasi berbagai aspek perilaku *enterpreneurial leadership* yang dapat ditingkatkan melalui intervensi (Deng dkk., 2023; Handayati dkk., 2020; Wang dkk., 2021). Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan dampak nyata dari intervensi *experienced learning project team* terhadap perubahan perilaku pemimpin kewirausahaan dalam konteks khusus pada mahasiswa.

Pengalaman eksplorasi yang dialami mahasiswa memberikan manfaat dalam pengembangan identitas pada mahasiswa. Pengembangan identitas merupakan aspek penting pada kesehatan mental mahasiswa, perilaku pengambilan risiko, dan kesejahteraan psikologis (Hardi dkk., 2013), juga berkaitan dengan performa akademik dan karir (Branje dkk., 2021). Pengalaman praktis dari proyek tim pada penelitian ini juga turut memberikan manfaat dalam pengembangan karier mahasiswa. Selanjutnya ketrampilan kepemimpinan yang diperoleh melalui pengalaman praktis dapat mendukung kesuksesan dalam dunia bisnis (Hua dkk., 2022; Xie dkk., 2022), dan keinginan berwirausaha. Adanya keinginan berwirausaha dapat menjadi prediktor kinerja kewirausahaan individu (Shaowei dkk., 2022)

Penelitian sebelumnya juga telah menghubungkan perkembangan *enterpreneurial leadership* dengan kinerja bisnis yang lebih baik (Hussain & Li, 2022; Nguyen dkk., 2021). Pada konteks hasil penelitian ini, peningkatan kepemimpinan wirausaha setelah intervensi proyek tim terbukti berkelanjutan, hal ini dapat memiliki dampak positif pada keberhasilan bisnis. Intervensi *project tim* yang menggunakan metode *experiential learning* dari Kolb (2014) mengajarkan para mahasiswa selaku partisipan penelitian untuk langsung belajar internalisasi nilai-nilai kepemimpinan dan pengembangan usaha berdasarkan pengalaman yang dilakukan bersama kelompok dalam komunitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peran penting lingkungan pendidikan bagi pengembangan karier mahasiswa. Lingkungan pembelajaran yang menyediakan pengalaman langsung secara positif dapat mengoptimalkan pengembangan profesional (Mash & Edwards, 2020). Mahasiswa sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran dapat merasakan dampak positifnya secara langsung dan menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan wirausaha dalam konteks praktis. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana perguruan tinggi dapat merancang program pelatihan atau intervensi yang lebih efektif untuk mengembangkan *enterpreneurial leadership* pada mahasiswa. Perguruan tinggi perlu untuk membuat rancangan proses pembelajaran yang lebih aplikatif di lapangan berdasarkan proses pembelajaran secara langsung kepada mahasiswa untuk penanaman nilai-nilai karakter yang ingin dibentuk.

Penelitian yang telah dilakukan memiliki beberapa kelemahan, yang pertama yaitu dari sisi metodologi, penelitian ini belum menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding untuk menguji efektifitas dari intervensi. Kelemahan yang kedua yaitu proses pemilihan responden berdasarkan kelas perkuliahan belum berdasarkan tingkatan *enterpreneurial leadership* yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa. Berdasarkan kelemahan tersebut penelitian selanjutnya disarankan dapat menambahkan kelompok kontrol meningkatkan validitas internal dari penelitian. Selain itu peneliti juga dapat melakukan desain eksperimen dengan cara berbeda, seperti melakukan identifikasi tingkatan *enterpreneurial leadership* responden sebagai dasar untuk memilah kelompok eksperimen dan kontrol. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian saat ini memang dapat dibuktikan kebenarannya oleh peneliti lain, meskipun dengan desain berbeda.

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi *experienced learning project team* terbukti berpengaruh secara signifikan dalam peningkatan *entrepreneurial leadership* pada mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi perguruan tinggi untuk melakukan perubahan metode pembelajaran yang selama ini masih banyak dilakukan secara teoritis, dan hanya berdasarkan studi kasus *in class* secara individu dalam menanamkan karakter *entrepreneurial leadership*. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran sebelumnya dapat dirubah dengan intervensi proses pembelajaran *experienced learning project team*.

Ucapan Terima kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada P3MK Universitas Mercu Buana Yogyakarta atas dana hibah yang membantu proses penelitian kerjasama luar negeri tahun 2023. Kami ucapkan pula terima kasih kepada Fakultas Pembangunan Manusia Universiti Pendidikan Sultan Idris Malaysia yang memberikan dukungan kerjasama diskusi penelitian kami.

Daftar Pustaka

- Ahmed, F., & Harrison, C. (2023). Entrepreneurial leadership skills and competencies: A systematic literature review. *International Review of Entrepreneurship*, 21(2), 255-294.
- Bagheri, A., & Harrison, C. (2020). Entrepreneurial leadership measurement: A multi-dimensional construct. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 27(4), 659-679. <https://doi.org/10.1108/JSBED-01-2019-0027>
- Bilal, M., Chaudhry, S., Amber, H., Shahid, M., Aslam, S., & Shahzad, K. (2021). Entrepreneurial leadership and employees' proactive behaviour: Fortifying self-determination theory. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(3), 176. <https://doi.org/10.3390/joitmc7030176>
- BPS. (2022). https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/cmdTdG5vU0IwKzBFR20rQnpuzEYzd09/da_04/1
- Branje, S., de Moor, E. L., Spitzer, J., & Becht, A. I. (2021). Dynamics of identity development in adolescence: A decade in review. *Journal of research on adolescence: the official journal of the Society for Research on Adolescence*, 31(4), 908-927. <https://doi.org/10.1111/jora.12678>
- Chan, C. K. Y. (2012). Exploring an experiential learning project through Kolb's Learning Theory using a qualitative research method. *European Journal of Engineering Education*, 37(4), 405-415. <https://doi.org/10.1080/03043797.2012.706596>
- Covin, J. G., & Slevin, D. P. (2002). *The entrepreneurial imperatives of strategic leadership*. In M. A. Hitt, R. D. Ireland, S. M. Camp, & D. L. Sexton (Eds.), *Strategic entrepreneurship*. Oxford: Blackwell Publishers. 309-327. <https://doi.org/10.1002/9781405164085.ch14>
- Deng, W., & Wang, J. (2023). The effect of entrepreneurship education on the entrepreneurial intention of different college students: Gender, household registration, school type, and poverty status. *PloS one*, 18(7), e0288825. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0288825>
- Di Fabio, A., Bucci, O., & Gori, A. (2016). High entrepreneurship, leadership, and professionalism (HELP): Toward an Integrated, Empirically Based Perspective. *Frontiers in psychology*, 7, 1842. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01842>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku panduan merdeka belajar kampus merdeka*. Diakses pada tanggal 20 Januari 2023 dari

- <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>.
- Erlangga, H. (2018). Spirit pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi. *Paradigm Polistaat: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Politik*, 1(2), 102-127. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/40307>
- Guberina, T., Wang, A. M., & Obrenovic, B. (2023). An empirical study of entrepreneurial leadership and fear of COVID-19 impact on psychological wellbeing: A mediating effect of job insecurity. *PloS one*, 18(5), e0284766. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0284766>
- Gupta, V., Macmillan, I. C., & Surie, G. (2004). Entrepreneurial leadership: Developing and measuring a cross-cultural construct. *Journal of Business Venturing* 19(2), 241-260. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(03\)00040-5](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(03)00040-5)
- Handayati, P., Wulandari, D., Soetjipto, B. E., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2020). Does entrepreneurship education promote vocational students' entrepreneurial mindset? *Heliyon*, 6(11), e05426. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05426>
- Harrison, C., Paul, S., & Burnard, K. (2016). Entrepreneurial leadership: A systematic literature review. *International Review of Entrepreneurship*, 14(2), 235-264. <https://www.tara.tcd.ie/bitstream/handle/2262/104632/1534.pdf?sequence=1>
- Herlina. (2021). Model social entrepreneurship mahasiswa perguruan tinggi negeri berbadan hukum (PTNBH) di Indonesia (*Disertasi*). Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung. https://repository.upi.edu/67342/1/D_PIPS_1706905_Title.pdf
- Hua, J., Zheng, K., & Fan, S. (2022). The impact of entrepreneurial activities and college students' entrepreneurial abilities in higher education-a meta-analytic path. *Frontiers in psychology*, 13, 843978. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.843978>
- Hussain, N., & Li, B. (2022). Entrepreneurial leadership and entrepreneurial success: The role of knowledge management processes and knowledge entrepreneurship. *Frontiers in psychology*, 13, 829959. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.829959>
- Jensen, S. & Luthans, F. (2006), Entrepreneurs as authentic leaders: Impact on employees attitudes. *Leadership & Organization Development Journal*, 27(8), 646- 666. <https://doi.org/10.1108/01437730610709273>
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. FT press.
- Kompasiana.com. (2019). Menjadi entrepreneurial leadership atau kepemimpinan kewirausahaan. <https://www.kompasiana.com/171717/5c8b5e7495760e2a7e017272/menjadi-pemimpin-entrepreneurial-leadership-atau-pemimpin-kewirausahaan>
- Kuratko, D. F., Morris, M. H., & Covin, J. G. (2015). *Corporate Entrepreneurship*. *Wiley Encyclopedia of Management*, 1-5. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom030017>
- Li, C., Makhdoom, H. U. R., & Asim, S. (2020). Impact of entrepreneurial leadership on innovative work behavior: examining mediation and moderation mechanisms. *Psychology Research and Behavior management*, 13, 105-118. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S236876>
- Ma, C. M. S., Shek, D. T. L. & Chen, J. M. T. (2019). Changes in the participants in a community-based positive youth development program in Hongkong: Objective outcome evaluation using a one-group pretest-posttest design. *Applied Research Quality Life* 14, 961-979. <https://doi.org/10.1007/s11482-018-9632-1>
- Man, T. W. Y., & Yu, C. (2007). Social interaction and adolescent's learning in enterprise education. *Journal of Education and Training*, 49(8/9), 620-633. <https://doi.org/10.1108/00400910710834058>

- Mash, B., & Edwards, J. (2020). Creating a learning environment in your practice or facility. *South African Family Practice: Official Journal of The South African Academy of Family Practice/Primary Care*, 62(1), e1–e5. <https://doi.org/10.4102/safp.v62i1.5166>
- McGrath, R.G. & MacMillan, I.C. (2000). *The entrepreneurial mindset*. Harvard Business School Press
- Nguyen, P. V., Huynh, H. T. N., Lam, L. N. H., Le, T. B., & Nguyen, N. H. X. (2021). The impact of entrepreneurial leadership on SMEs' performance: the mediating effects of organizational factors. *Heliyon*, 7(6), e07326. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07326>
- Nwachukwu, C., Chládková, H., & Žufan, P. (2017). The relationship between entrepreneurial orientation, entrepreneurial competencies, entrepreneurial leadership, and firm performance: A proposed model. *Business Trends*, 7(1), 3-16. <http://hdl.handle.net/11025/26245>
- Prihadi, S. F., (2004). *Assessment centre: Identifikasi, pengukuran dan. pengembangan kompetensi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Renko, M., El Tarabishy, A., Carsrud, A. L., & Brännback, M. (2013). Understanding and measuring entrepreneurial leadership style. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 54–74. doi:10.1111/jsbm.12086
- Roomi, M. A., & Harrison, P. (2011) 'Entrepreneurial leadership: What is it and how should it be taught?' *International Review of Entrepreneurship*, 9 (3). <http://hdl.handle.net/10547/222995>
- Shaowei, Q., Tianhua, L., & Miao, Z. (2022). Predictive factors of the entrepreneurial performance of undergraduates. *Frontiers in Psychology*, 13, 814759. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.814759>
- Sulistyowati, A. (2018). Pengaruh entrepreneurial leadership dan innovation capacity terhadap competitive advantage pada usaha kecil dan menengah (UKM) binaan Dinas Perdagangan Kota Surabaya. *Jurnal Aplikasi Administrasi*, 21(1), 31-41.
- Sutanto, E. M. (2021). *Entrepreneurial leadership dalam organisasi*. Fakultas Bisnis dan Ekonomi. Universitas Kristen Petra. https://repository.petra.ac.id/19038/1/Publikasi1_91022_7003.pdf
- Toma, R., & Garson, G. D. (2011). Research designs. In: Lovric, M. (eds) *International Encyclopedia of Statistical Science*. Springer, Berlin, Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-642-04898-2_59
- Toseef, M., Kiran, A., Zhuo, S., Jahangir, M., Riaz, S., Wei, Z., Ghauri, T. A., Ullah, I., & Ahmad, S. B. (2022). Inspirational leadership and innovative communication in sustainable organizations: A mediating role of mutual trust. *Frontiers in Psychology*, 13, 846128. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.846128>
- Tristanto, A. W., & Wardana, L. W. (2018). Analisis entrepreneurial leadership dan hambatan pertumbuhan usaha di UMKM pengolahan tahu erds Singosari Malang. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 6(1), 95–104. <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n1.p95-104>
- Van Diggele, C., Burgess, A., Roberts, C., & Mellis, C. (2020). Leadership in healthcare education. *BMC medical education*, 20(Suppl 2), 456. <https://doi.org/10.1186/s12909-020-02288-x>
- Vezhnovets' T. A. (2013). *Likars'ka sprava*, (8), 116–120.
- Wang, Q., Sun, Z., & Wu, C. (2021). The Impact of university innovation and entrepreneurship education on entrepreneurial intention from the perspective of Educational Psychology. *Frontiers in Psychology*, 12, 745976. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.745976>
- Xie, S., Luo, J., Zheng, Y., & Ma, C. (2022). Entrepreneurship education of college students and entrepreneurial psychology of new entrepreneurs under causal attribution

- theory. *Frontiers in Psychology*, 13, 943779.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.943779>
- Yang, Q., Chen, J., Yang, L., & Liu, Z. (2021). How to develop entrepreneurial talent more effectively? A comparison of different entrepreneurship educational methods. *Frontiers in Psychology*, 12, 644113. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.644113>